

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

2. Cara Memperoleh Pengetahuan sebagai berikut (Notoatmodjo,2012)

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

Ada beberapa cara kuno memperoleh pengetahuan yaitu :

- 1) Cara coba salah (*Trial and Error*)
- 2) Cara kekuasaan atau otoritas
- 3) Berdasarkan pengalaman pribadi

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara modern ini dalam memperoleh pengetahuan pada dewasanya lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmojo (2003) yaitu umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapatan), hubungan sosial dan pengalaman.

4. Kategori Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur misalnya kuesioner tentang objek yang mau diukur. Penilaian dilakukan dimana setiap jawaban yang benar nilai 1 dan jawaban yang salah nilai 0.

Menurut Arikunto (2006) yang dikutip oleh wawan dan dewi (2010), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentasi 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : Hasil presentasi 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : Hasil presentasi < 55% dari seluruh pertanyaan

2.2 Stabilitas Sediaan Obat

Obat secara umum didefinisikan sebagai suatu zat atau bahan yang digunakan untuk mengurangi, mencegah, dan mengobati suatu penyakit. Sediaan obat dalam bidang farmasi terdiri dari berbagai macam sediaan atau kemasan. Sediaan-sediaan obat ini dapat berupa sediaan steril, tablet, pil, kapsul, larutan, dan sediaan lain, yang memiliki efek terapi masing-masing (Melinda, 2015).

Stabilitas dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai ketahanan suatu produk sesuai dengan batas-batas tertentu selama penyimpanan dan penggunaannya atau umur simpan suatu produk dimana produk tersebut masih mempunyai sifat dan karakteristik yang sama seperti pada waktu pembuatan titik faktor yang mempengaruhi stabilitas dari sediaan farmasi antara lain stabilitas bahan aktif interaksi antara bahan aktif dengan bahan tambahan, proses pembuatan bentuk sediaan kemasan, cara pengemasan dan kondisi lingkungan yang dialami selama pengiriman penyimpanan penanganan dan jarak waktu antara pembuatan dan penggunaan. Stabilitas sediaan farmasi yang merupakan salah satu kriteria yang amat penting untuk suatu hasil produk yang baik. Ketidakstabilan produk obat dapat mengakibatkan terjadinya penurunan sampai dengan hilangnya khasiat obat, obat dapat berubah toksik atau terjadinya perubahan penampilan sediaan (warna, bau, rasa, konsisten dan lain-lain) (Salman, 2014).

2.3 Stabilitas Bentuk Sediaan Obat

Stabilitas adalah kemampuan obat untuk mempertahankan sifat-sifatnya dalam batas spesifikasi yang ditentukan sepanjang masa edar obat tersebut. Aspek-aspek stabilitas yang harus dipertimbangkan adalah stabilitas kimia dan fisika. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas produk farmasi, seperti stabilitas dari bahan aktif, interaksi antara bahan aktif dan bahan tambahan, proses pembuatan, proses pengemasan, dan kondisi lingkungan selama pengangkutan, penyimpanan, dan penanganan, dan jangka waktu produk antara pembuatan hingga pemakaian.

Stabilitas fisika adalah mengevaluasi perubahan sifat fisika dari suatu produk yang tergantung waktu (periode penyimpanan). Contoh dari perubahan fisika antara lain migrasi (perubahan) warna, perubahan rasa, perubahan bau, perubahan tekstur atau penampilan. Evaluasi dari uji stabilitas fisika meliputi: pemeriksaan organoleptis, homogenitas, pH, bobot jenis.

Stabilitas kimia suatu obat adalah lamanya waktu suatu obat untuk mempertahankan integritas kimia dan potensinya seperti yang tercantum pada etiket dalam batas waktu yang ditentukan. Pengumpulan dan pengolahan data merupakan langkah menentukan baik buruknya sediaan yang dihasilkan, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya parameter lain yang harus diperhatikan. Data yang harus dikumpulkan untuk jenis sediaan yang berbeda tidak sama, begitu juga untuk jenis sediaan sama tetapi cara pemberiannya lain. Jadi sangat bervariasi tergantung pada jenis sediaan, cara pemberian, stabilitas zat aktif dan lain-lain.

Stabilitas mikrobiologi suatu sediaan merupakan keadaan tetap di mana sediaan bebas dari mikroorganisme atau memenuhi syarat batas mikroorganisme sehingga batas waktu tertentu. Stabilitas mikrobiologi diperlukan oleh suatu sediaan farmasi untuk menjaga atau mempertahankan jumlah dan menekan pertumbuhan mikroorganisme yang terdapat dalam sediaan hingga jangka waktu tertentu yang diinginkan (Ririn, 2015).